

## **KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PEREMPUAN BERWAJAH SERIBU KARYA ELI GOTTLIEB:KAJIAN PSIKOANALISIS**

**Setyo Rina Rahmawati, Taufik Nurhadi**

(Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[rinanarnia@gmail.com](mailto:rinanarnia@gmail.com), [Taufiknurhadi70@gmail.com](mailto:Taufiknurhadi70@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tokoh utama dalam novel *women menghadapi seribu karya Eli Gottlieb* ditinjau dari id, ego, super ego dalam psikoanalisis. Data utama dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Perempuan Berhadapan Seribu* yang ditulis oleh Eli Gottlieb terbitan Alvabet, edisi kedua Maret 2014 setebal 294 halaman, sedangkan datanya berupa dunia, frase kalimat kutipan, dialog dan deskripsi yang terjadi. dalam novel wanita menghadapi seribu karya Eli Gottlieb yang berisi tentang aspek kepribadian dari tokoh utama yaitu Margot Lassiter yang terdiri dari id, ego, super ego. Data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik yaitu teknik pustaka, teknik catat dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan psikologi sastra, teori psikoanalisis dan teknik analisis deskriptif. Data yang dapat dipercaya dapat diperoleh yang digunakan. Triangulasi kegiatan yaitu triangulasi metodologi dan teoritis. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri tokoh utama dalam novel yang berjudul novel *women menghadapi seribu karya Eli Gottlieb* yang terbagi menjadi beberapa cerita yaitu pertama, cerita antara Margot Lassiter dan John Pottash, cerita kedua antara Margot Lassiter dan John Pottash, cerita ketiga antara Margot Lassiter dan Dan France. Setiap cerita menunjukkan ciri khas yang diulas Margot Lassiter mulai dari id, ego, dan super ego.

Kata kunci: Psikoanalisis, id, ego, super ego, hematoma subdura

### **PENDAHULUAN**

Kajian dapat disebut juga dengan penelaahan, penelitian. Kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran atau penyelidikan. Kajian

Berdasarkan objeknya penulis memilih novel terjemahan yang berjudul *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb. Novel tersebut merupakan novel fiksi yang memiliki judul asli yaitu: *The Face Thief*. Penulis memilih novel karya Eli Gottlieb karena Eli Gottlieb memiliki latar belakang kehidupan sebagai seorang pengajar sastra Amerika di University of Padova, Italia. Eli Gottlieb juga merupakan seorang

merupakan proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan; penelaahan (KBBI, 1994: 431). Kajian memiliki hubungan yang sangat erat dengan sebuah penelitian yang berarti penulis film dokumenter dan menjadi staf penulis di The Jewish Theological Seminary of America disamping itu Eli Gottlieb juga bekerja sebagai Editor Senior Majalah Elle. Karya sastra yang ditulis oleh Eli Gottlieb telah diterjemahkan dalam berbagai versi bahasa, termasuk versi bahasa Indonesia. Eli Gottlieb lahir di Manhattan dan besar di New Jersey, Amerika Serikat, karya-karya Eli Gottlieb

memenangkan berbagai penghargaan Rome Prize dan McKitterick Prize dari British Society of Authors.

Dalam teori yang digunakan penulis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yang akan membahas tentang id, ego dan superego. Alasan penulis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yaitu karena Freud berasumsi bahwa energi penggerak awal perilaku manusia berasal dari dalam diri manusia yang terletak jauh di alam bawah sadar. Itulah sebabnya, mengapa begitu banyak hal-hal yang menarik untuk diungkapkan yang disebabkan oleh tertekannya psikologis seseorang. Pada teori psikoanalisis juga memperkenalkan konsep ketidaksadaran sebagai bagian kepribadian, dimana terletak keinginan-keinginan, impuls-impuls dan konflik-konflik yang dapat mempunyai pengaruh langsung pada tingkah laku. Pada dasarnya tingkah laku individu dipengaruhi atau dimotivasi oleh determinan kesadaran maupun ketidaksadaran. tingkah laku agresi dipandang sebagai suatu manifestasi pembawaan sejak lahir yaitu yang disebut sebagai instink mati dalam ketidaksadaran. Pada psikoanalisis dalam sastra memiliki empat pengertian, yaitu pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua, studi proses kreatif, ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wellek dan Warren, 1989:90).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian ketiga, yakni studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, karena mengingat tujuan penelitian ini adalah

menganalisis karakter dan permasalahan psikologis yang dialami oleh tokoh utama yaitu Margot Lassiter, sehingga penggunaan tipe dan hukum-hukum psikologis akan lebih tepat digunakan ketika menganalisis karakteristik dan permasalahan kejiwaan tokoh utama.

Pada pelaksanaannya peneliti memilih untuk menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud, karena menurut Sigmund Freud dalam teori psikoanalisis membagi mind ke dalam *consciousness*, *preconsciousness* dan *unconsciousness*. Dari ketiga aspek kesadaran. *Unconsciousness* adalah yang paling dominan dan paling penting dalam menentukan perilaku manusia. Di dalam *unconscious* tersimpan ingatan masa kecil, energi psikis yang besar dan instink. *Preconsciousness* berperan sebagai jembatan antara *conscious* dan *unconscious*, berisi ingatan atau ide yang dapat diakses kapan saja. *Consciousness* hanyalah bagian kecil dari mind, namun satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas, Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan *mind apparatus*, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksinya yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego. Id adalah struktur paling mendasar dari kepribadian, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera. Ego berkembang dari id, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. Superego, berkembang dari ego saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral. Superego merefleksikan nilai-nilai

sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, superego menghukum ego dengan menimbulkan rasa bersalah, pada penjelasan yang telah dipaparkan di atas membuat penulis yakin untuk menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan dengan pembahasan id, ego, superego dari tokoh utama yaitu Margot Lassiter.

Adapun alasan mendasar diangkatnya aspek karakteristik tokoh utama dalam novel *Perempuan berwajah seribu* karya Eli Gottlieb dengan pendekatan psikologi sastra sebagai bahan kajian, karena adanya fenomena lebih yang terdapat pada psikologi tokoh utama dalam novel ini. Fenomena-fenomena tersebut terpancar dari perilaku tokoh tersebut. Perilaku ini bisa berupa perilaku psikologi yang berupa kebohongan, kesedihan, kegembiraan, ketakutan, keberanian, kemarahan, dan karakter-karakter lainnya. Disamping itu pula dapat berupa efek perilaku psikologi yang tergambar melalui tindakan-tindakan fisiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

- 1.) Persoalan yang diangkat dalam novel *Perempuan berwajah seribu* berkisar pada persoalan karakteristik tokoh utama yang memiliki banyak kebohongan yang tersembunyi serta mengalami trauma benda tumpul di bagian tengkorak kepalanya yang ternyata menyebabkan dirinya mengalami *Hematoma subdural*.
- 2.) Sepengetahuan penulis, novel *Perempuan berwajah seribu* karya Eli Gottlieb belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan

psikologi sastra terutama berhubungan dengan aspek kepribadian tokoh utama.

3.) Analisis novel *Perempuan berwajah seribu* karya Eli Gottlieb dengan teori psikoanalisis diperlukan untuk mengetahui aspek kepribadian yang dialami tokoh utama.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian, dengan judul: "Karakteristik Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Berwajah Seribu Karya Eli Gottlieb: Kajian Psikoanalisis.

## METODE

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb terbitan PT Penerbit Alvabet, cetakan kedua pada Maret 2014, setebal 294 halaman, sedangkan data meliputi kata, frasa, kalimat, kutipan, dialog dan deskripsi yang terdapat pada novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb, yang berisikan tentang aspek kepribadian tokoh utama yaitu Margot Lassiter yang meliputi id, ego, dan superego. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pustaka, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra, teori psikoanalisis dan teknik analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh dengan melakukan kegiatan triangulasi yaitu triangulasi metodologi dan teoritis..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1.) Kisah antara Margot Lassiter dan Lawrence Biling

##### a. Id

Margot Lassiter memiliki tiga id yang merupakan wujud dari keinginan

yang sangat besar yaitu pertama, Margot ingin meminta latihan dan praktik agar menguasai ilmu seni membaca wajah dan bahasa tubuh, kedua Margot mengidentifikasi keinginan untuk menyembunyikan emosi serta sensitive terhadap kritik yang merupakan salah satu fungsi dari id yaitu menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan, ketiga Margot ingin menemui Lawrence Billings dengan cara mengirim surat secara diam-diam agar istri Lawrence tidak mengetahuinya, dengan cara ini pula Margot menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan.

#### **b. Ego**

Margot Lassiter memiliki tiga ego yang merupakan perwujudan dari keinginan yang ia miliki yaitu pertama, Margot yang menginginkan latihan dan praktik seni membaca wajah dan tubuh akhirnya datang untuk bertemu Lawrence untuk melakukan latihan dan praktik. Kedua dalam mengidentifikasi serta mengamati seseorang, Margot yang sensitive terhadap kritik harus mengambil keputusan dan menyelesaikan meteri latihannya, dalam hal ini ego pada diri Margot bekerja secara aktif. Ketiga Margot yang sangatlah tertarik dengan Lawrence dan pekerjaannya akhirnya menyetujui untuk bertemu kembali, dalam hal ini ego pada diri Margot bertugas untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

#### **c. Super Ego**

Margot Lassiter memiliki tiga super ego yaitu, pertama Margot yang sangat menginginkan praktik dan latihan agar dapat mengetahui seni membaca wajah dan tubuh maka dari

itu Margot merasa sangat mengerti dan berterima kasih serta meminta agar Lawrence tidak salah paham terhadapnya. Kedua Margot meminta agar Lawrence memahaminya dirinya jika Margot melewati batas karena sangat berantusias. Ketiga Margot yang selalu ingin bertemu Lawrence dan telah mengetahui bahwa Lawrence memiliki istri memilih untuk tidak tertarik secara erotis dan hanya memiliki ketertarikan kepada uang yang di miliki Lawrence.

### **2.) Kisah antara Margot Lassiter dan John Potash**

#### **a. Id**

Margot Lassiter memiliki dua id yang merupakan wujud dari keinginannya yaitu, pertama Margot yang menginginkan menjadi wanita yang kaya raya dan berlimpah harta akhirnya memilih untuk menipu John Pottash melalui investasi yang ditawarkan dengan cara menggunakan identitas palsu yang bernama Janelle Style yang bekerja di *Greenleaf Financial*. Kedua Margot Lassiter yang akhirnya tertangkap basah telah menipu John Pottash dengan menggunakan identitas palsu akhirnya merasakan ketidaknyamanan karena idemtitasmya terbongkar maka dari itu Margot Lassiter segera mencari kenyamanan.

#### **b. Ego**

Margot Lassiter memiliki dua ego yaitu, pertama Margot yang ingin menjadi wanita yang kaya raya dan memiliki harta melimpah dengan cara menipu dengan menggunakan identitas palsu yang bernama Janelle Style dan bekerja di *Greenleaf Financial* akhirnya melakukan aksinya untuk menipu John Pottash melalui pertemuan secara langsung. Kedua

Margot yang telah ketahuan melakukan sebuah penipuan yang berkedok investasi akhirnya harus memutar otak untuk berfikir dan mengambil keputusan agar terhindar dari kesulitan dan masalah yang dihadapinya.

### c. Super ego

Margot Lassiter memiliki dua super ego yaitu pertama Margot yang menggunakan identitas palsu bernama Janelle Style yang sedang menawarkan investasi menjelaskan bahwa setiap hubungan dengan klien bersifat kemitraan yang merupakan kerja sama yang saling menguntungkan satu sama lain, hal ini super ego Margot berjalan secara aktif karena menjelaskan sikap baik buruknya dalam etika berinvestasi. Kedua super ego dalam diri Margot terkalahkan oleh id yang merupakan keinginannya yang kuat untuk menjasi kaya raya, Margotpun akhirnya melarikan diri dengan membawa semua hartanya dan membuang ponselnya ke dalam toilet agar tidak dapat dilacak secara geografis.

### 3.) Kisah antara Margot Lassiter dan Dan France

#### a. Id

Margot Lassiter memiliki empat id yaitu pertama Margot menginginkan suatu barang yang ingin di miliknya dengan cara mencuri barang tersebut untuk memenuhi nafsu kebutuhannya. Kedua Margot ingin melakukan hubungan badan dengan Randy Patterson yang merupakan kekasih hatinya. Ketiga Margot yang sedang mengalami penyakit *Hematoma Subdural* memiliki keinginan untuk

sembuh dari penyakit yang di deritanya. Keempat Margot Lassiter ingin menghindari ketidaknyamanandan ingin mengalihkannya

#### b. Ego

Margot Lassiter memiliki empat ego utama untuk memenuhi nafsu kebutuhannya secara langsung yaitu pertama Margot memutuskan untuk mencuri barang, kedua memutuskan untuk melakukan hubungan seks dengan Randy Pattersen, ketiga Margot melakukan terapi agar sembuh dari penyakitnya dan keempat mengambil keputusan untuk mencari aman dengan cara menyetujui proyek yang akan dilaksanakan oleh Dan France.

#### c. Super ego

Margot Lassiter memiliki empat super ego yaitu, pertama Margot merasa bersalah jika sang Ayah mengetahui bahwa Margot ingin mencuri barang, kedua Margot mengikrarkan sumpah seks yang khitmat tanpa mempedulikan moralitas, ketiga Merasakan kebahagiaan atas kebebasan setelah keluar dari Tempatrehabilitasi , keempat Margot tak menyukai pekerjaannya selama ini.

## B. PEMBAHASAN

### a. Id (Das Es)

Das es atau dalam bahasa inggris the id disebut juga oleh Freud *System der Unbewussten*.Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian; dari aspek inilah kedua aspek lainnya tumbuh. Freud menyebutnya juga realitas psikis yang sebenar-benarnya (The true psichic reality).Oleh karena das es itu merupakan dunia batin atau subyektif manusia, dan tidak mempunyai

hubungan langsung dengan dunia obyektif. Jadi yang menjadi pedoman dalam berfungsinya das es ialah menghindari diri dari ketidakenakan dan mengejar kenakan, pedoman ini disebut Freud “prinsip kenikmatan” atau “prinsip kenakan” (Luzt Prinzip, the pleasure principle).

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

Dalam karakteristik tokoh Margot Lassiter memiliki id berupa keinginan untuk belajar membaca wajah dan bahasa tubuh serta keinginan untuk memiliki banyak uang dan harta sehingga dirinya bisa menjadi wanita yang kaya raya. Di samping itu Margot Lassiter juga merupakan wanita yang haus akan seks, dia selalu memiliki keinginan untuk melakukan hubungan badan sebanyak mungkin dengan para pria. Ketika Margot menderita penyakit Hematoma Subdural, Margotpun berusaha sekuat tenaga untuk sembuh dari penyakitnya tersebut. Margot selalu memiliki berbagai cara agar id yang berupa kebutuhannya berjalan dengan lancar dan sukses agar mendapatkan kenikmatan serta supaya terhindar dari ketidaknyamanan yang dapat membuat keinginannya tersebut gagal.

#### **b. Ego (Das Ich)**

Das Ich atau dalam Bahasa Inggris *the ego* disebut juga *System*

*der Bewussten Vorbewussten*. Aspek ini adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata (realita). Orang yang lapar rrmesti perlu makan untuk menghilangkan tegangan yang ada dala dirinya; ini berarti bahwa organisme harus dapat membedakan antara khayalan tentang makanan dan kenyataan tentang makanan. Disinilah letak perbedaan yang pokok antara Das Es dan Das Ich, yaitu kalau Das Es hanya mengenal dunia subyektif (dunia batin) maka Das Ich dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam dunia batin dan sesuatu yang ada di dunia luar (dunia obyektif, dunia realitas). Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri.

Di dalam fungsinya das ich berpegang pada “prinsip kenyataan” atau “prinsip realitas” (realitatsprinzip, the reality principle) dan bereaksi dengan prinsip sekunder (sekundär vorgang, secondary process). Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena keduanya ini tidak mengenal nilai baik dan buruk. Pada aspek kepribadian ego dalam diri Margot Lassiter yaitu Margot yang memiliki keinginan untuk membaca wajah dan bahasa tubuh berusaha untuk meminta latihan kepada Lawrence Billing agar mendapat latihan secara privat dan dalam pertemuan selama latihan Margotpun berusaha keras agar dapat memahami materi yang diberikan

oleh Lawrence. Margot kemudian menipu John Pottash agar dirinya bisa mendapatkan banyak uang supaya menjadi wanita yang kaya raya dengan cara menyamar dan memiliki identitas lain yang bernama Janelle Styles yang menawarkan investasi kepada John. Ketika Margot memiliki keinginan untuk melakukan hubungan seks, maka Margot melakukannya dengan Randy Patteson dan pria-pria lain di masa lalunya. Kemudian Margot yang sedang menderita penyakit Hematoma Subdural berusaha sembuh dari penyakitnya dengan cara mengikuti berbagai terapi di tempat rehabilitasi. Dalam penjelasan pada hal ini merupakan pengambilan keputusan yang merupakan tugas dari Ego dalam diri Margot.

### C. Super Ego (Das Ueber Ich)

Super ego atau Das Ueber Ich adalah aspek sosiologis kepribadian. Das Ueber Ich lebih merupakan kesempurnaan dari pada kesenangan, karena itu Das Ueber Ich dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsi Das Ueber Ich yang pokok ialah menentukan sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Aktivitas super ego menyatakan diri dalam emosi-emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sikap sikap seperti observasi diri, kritik diri dan inhibisi berasal dari super ego. Dalam hal ini Margot Lassiter yang meminta latihan privat untuk mempelajari seni membaca wajah dan tubuh merasa mengerti dan berterima kasih serta meminta agar Lawrence Billings tidak salah paham kepadanya, jika terkadang melewati batas karena

merupakan antusias. Margotpun tidak tertarik secara erotis kepada Lawrence karena Margot mengetahui bahwa Lawrence memiliki seorang istri, maka Margotpun hanya tertarik kepada uangnya. Namun ketika Margot menipu John Pottash agar dirinya menjadi wanita agar kaya raya, Margot tidak memiliki rasa bersalah sedikitpun, bahkan Margot mencoba untuk kabur dengan menaiki pesawat dan membuang ponselnya ke toilet agar tidak dapat ditemukan secara geografis.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di ketahui bahwa penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Ida Hidayah (2016) yang berjudul *Analisis Novel Terjemahan Penyelamat Kakakku Karya Jodi Picoult Dari Aspek Konflik Batin Tokoh Dan Nilai Pendidikan Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA: Tinjauan Psikoanalisis*. Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Gisela Aventura Bedewoda (2015) yang berjudul *Karakteristik Dan Permasalahan Psikologis Tokoh Utama Harry Dalam Roman Der Steppenwolf Karya Hermann Hesse: Pendekatan Psikoanalisis*. Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Vera Ekawatie (2013) yang berjudul *Kajian Psikoanalisis Dalam Roman Un Homme Qui Dort Karya George Perec*. Merupakan penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lain, pada perbedaan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti, yaitu penelitian ini telah terfokus pada karakter tokoh utama yaitu Margot Lassiter dalam novel *Perempuan berwajah seribu* karya Eli Gottlieb dengan melihat tinjauan dari id, ego,

dan superego pada kisah Margot Lassiter dengan Lawrence Billing, John Pottash, dan Dan France dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menggunakan objek berupa novel berjudul *Perempuan Berwajah Seribu*, sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan kajian psikoanalisis.

## B. SARAN

1. Penelitian novel ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan maupun bahan referensi terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin terfokuskan pada bidang sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.
2. Dari hasil penelitian ini pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh utama dalam novel "*Perempuan Berwajah Seribu*" karya Eli Gottlieb baik yang positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan mencontoh kepribadian yang baik
3. Penelitian ini hanya terbatas mengenai karakteristik tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap novel ini dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain. Selain itu dapat pula membahas aspek-aspek lain yang juga menarik untuk ditambahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, M. Shoim. 2015. *Sastra Lama*. Surabaya: Pustaka Ilalang Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gottlieb, Eli 2014 *Perempuan Berwajah Seribu*. Ditetrjemahkan oleh Sri Noor Verawati. Tangerang: Penerbit Alvabet
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Khusus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarmayanti dan Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Bidianto. Jakarta: PT Gramedia.



